

**GAMBARAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN
PADA ANAK DIDIK
TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATFAL GENDINGAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Studi Ilmu keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

Nama Mahasiswa : IFAN TYAS PERDANA

NIM : 0502R00277

PROGAM PENDIDIKAN NERS-PROGAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH

YOGYAKARTA

2009

HALAMAN PERSETUJUAN
GAMBARAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN
PADA ANAK DIDIK
TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATFAL GENDINGAN
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana pada
Program Studi Ilmu keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

Nama Mahasiswa : IFAN TYAS PERDANA
NIM : 0502R00277



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan

STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Syaifudin, S.Pd, M. Kes

Tanggal : 30 Mei 2023

Tanda Tangan :

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrohmatullaahi wabarokaatuh.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunian-Nya dalam penulisan Skripsi dengan judul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Didik TK ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta Tahun 2009” dapat diselesaikan. Penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. dr. Hj. Wasilah Rohmah., Sp.PD.,GR selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ery Khusnal, MNS. Selaku Ketua Prodi Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta, yang telah memberikan petunjuk, ijin dan kemudahan selama penyelesaian skripsi ini.
3. Syaifudin, S.Pd. M.Kes. Selaku pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan masukan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ayah dan bunda, dan keluarga besar serta teman-teman tercinta yang tidak kenal waktu memberikan sayang, semangat dan doa.
5. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, kemudahan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangannya sehingga jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi, saran, dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan karya tulis ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua dan bagi penulis sendiri khususnya.

Wassalamualaikum warrohmatullaahi wabarokaatuh.

**GAMBARAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK
DIDIK TK 'AISYIAH BUSTANUL ATFAL GENDINGAN
YOGYAKARTA TAHUN 2009.¹**

Ifan Tyas Perdana.², Syaifudin.³.

INTISARI

Menurut data Badan Kesehatan Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (WHO), lebih dari 3,5 juta anak setahun tidak sempat merayakan ulang tahun kelima, karena penyakit yang disebabkan oleh tangan kotor. Dalam langkah pencegahan perlu diketahui tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu dalam hal ini sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit.

Tujuan penelitian :Diketuinya gambaran perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak didik di TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta Tahun 2009.

Metodelogi : Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan metode *deskriptif observasional*, dengan teknik pengambilan data yaitu *sample jenuh*. Dengan instrument lembar Observasi (*check list*).

Hasil penelitian : Anak didik yang selalu mengerjakan cuci tangan menggunakan sabun yaitu sebesar 59.4%. Kadang-kadang sebesar 40.6%. dan yang tidak mengerjakan 0%.

Simpulan : prosentase anak didik yang selalu mengerjakan cuci tangan menggunakan sabun dikategorikan cukup yaitu sebesar 59.4%.

Saran : diharapkan baik responden atau semua pihak yang terkait dapat memberikan solusi yang lebih baik mengenai peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya permasalahan cuci tangan. Sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Cuci Tangan

Jumlah Halaman : XiV + 63 halaman + 16 lampiran

Kepustakaan :13 buku(2001-2007) + 12 internet

-
1. Judul skripsi
 2. Mahasiswa PPN-PSIK STikes 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Dosen PPN-PSIK STikes 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE DESCRIPTION OF WASHING HANDS HABIT USING SOAP
ON KINDERGARTEN STUDENTS OF 'AISYIYAH BUSTANUL ATFAL
AT GENDINGAN, YOGYAKARTA TAHUN 2009. 1**

Ifan Tyas Perdana.², Syaifudin.³

ABSTRACT

According to The World Health Organization data, more than 3.5 million children do not have the opportunity to celebrate their fifth birthday every a year due to diseases caused by dirty hands. In preventing that case, it is important to understand that hands become the primary cause of diseases. Therefore, the habit of washing hands using soap is necessary to understand as it is very effective to prevent the spread of various diseases.

Objectives: to find out the description of wash hand habit using soap on Kindergarten students of 'Aisyiyah Bustanul Atfal, at Gendingan, Yogyakarta, in 2009.

Methodology: qualitative observational descriptive, using saturated sample techniques. Check list instrument is used in this study. **Findings:** The students who always wash their hands using soap are 59.4%, while those who sometimes wash their hands using soap are 40.6%, and none of them who do not wash their hands using soap (0%).

Conclusion: the percentage of the students who always wash their hands is categorized as enough, 59.4%.

Suggestion: It is expected that both respondent and related parties can give a better solution on the improvement of Live Healthily Manner, especially on washing hand habit so that it can increase health.

Key words : Washing Hands
The Number of Page : XiV + 63 pages + 16 attachments
Literature : 13books (2001-2007) + 12 internet

-
1. Title of the skripsi
 2. Student PPN-PSIK STikes 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Supervisor PPN-PSIK STikes 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Ada pepatah mengatakan : “ lebih baik mencegah daripada mengobati” itulah pesan yang ingin peneliti sampaikan khususnya pada diri peneliti sendiri dan bagi orang lain pada umumnya, pesan ini sangatlah penting dimana kita sebagai manusia yang tidak pernah tahu apa yang nanti akan terjadi, dituntut untuk berusaha mengubah keadaan menjadi lebih baik nantinya. Dalam hal ini tentunya dengan langkah-langkah pencegahan yang dapat kita lakukan, yang terpenting dalam kehidupan ini adalah kita dapat berikhtiar dengan sungguh-sungguh kemudian barulah hasilnya kita kembalikan pada yang diatas. Dalam berbagai upaya yang dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan dalam pelayanan, disebutkan oleh Leavel dan Clark dalam bukunya “preventive Medicine for the Doctor in his Community” untuk menjelaskan dimensi tingkat pelayanan kesehatan di masyarakat yang dikenal dengan istilah five level of preventive pencegahan ini dapat dilakukan pada masa sebelum dan sesudah sakit : usaha usaha tersebut adalah : Masa sebelum sakit : Health Promotion (promosi kesehatan) dan specific protection (perlindungan khusus), pada masa sakit : Early Diagnosis and prompt treatment (Diagnosis dini dan pengobatan segera), disability limitation (pembatasan kecacatan), dan Rehabilitation (Rehabilitasi) dari beberapa jenis upaya yang di sebutkan oleh leavel dan Clark yang dilakukan guna meningkatkan derajat kesehatan baik individu, keluarga ataupun kelompok masyarakat, tahap yang paling dasar atau pertama kali disebutkan adalah upaya upaya perlindungan khusus dan promotif atau promosi kesehatan yaitu: Proses memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Ottawa dan Clark).

Menurut data Badan Kesehatan Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (WHO), lebih dari 3,5 juta anak setahun tidak sempat merayakan ulang tahun kelima, karena penyakit yang disebabkan oleh tangan kotor. (Ahmad taufik, 2008, www.tempo.co.id. Diakses 23 Oktober 2008). Mengingat Visi Indonesia sehat 2010 adalah masyarakat Indonesia yang penduduknya hidup dalam lingkungan sehat, berperilaku hidup sehat, mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang

bermutu, adil, merata dan memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (Notoatmodjo S, 2003). Dan tujuan pembangunan kesehatan menurut Sistem Kesehatan Nasional (SKN), adalah tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk yang ditandai dengan bertempat tinggal di lingkungan bersih dan berperilaku hidup sehat. Pada masyarakat mampu untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2000). Untuk mencapai tujuan tersebut pembangunan kesehatan dilakukan melalui upaya pelayanan kesehatan yang diarahkan pada program-program kesehatan, seperti yang ditegaskan dalam undang-undang kesehatan No. 23 Tahun 1992 Bab V pasal 10, menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal diselenggarakan melalui pendekatan, pemeliharaan dan peningkatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh terpadu dan berkesinambungan (Depkes RI, 2000).

Dalam langkah pencegahan perlu diketahui tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, oleh karena itu dalam hal ini sangat penting untuk diketahui dan diingat bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang sangat efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit menular seperti Diare, cacingan, ISPA dan Flu Burung. Diare merupakan penyakit "langganan" yang banyak berjangkit pada masyarakat terutama usia balita. Survei Kesehatan Nasional tahun 2001 menempatkan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) penyakit pada posisi tertinggi sebagai penyakit paling berbahaya pada balita. Diare dan ISPA dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di negara-negara berkembang. Sementara Flu Burung atau yang dikenal juga H5N1 merupakan penyakit mematikan dan telah memakan cukup banyak korban. Penyakit-penyakit tersebut juga merupakan masalah global dan banyak berjangkit di negara-negara berkembang, suatu wilayah yang didominasi dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, tidak cukup pasokan air bersih, kemiskinan dan

pendidikan yang rendah tetapi rantai penularan penyakit-penyakit tersebut di atas dapat diputus hanya dengan perilaku cuci tangan menggunakan sabun yang merupakan perilaku yang sederhana, mudah dilakukan, tidak perlu menggunakan banyak waktu dan banyak biaya.

Cuci tangan terlihat sangat sepele, namun, cuci tangan dengan sabun selama tidak lebih dari 20 detik ternyata bisa menyelamatkan ribuan nyawa anak-anak per hari. Veronique Taveau, juru bicara UNICEF menyatakan bahwa lebih dari 5.000 anak-anak di dunia tiap hari meninggal karena diare. "Sebagian dari anak-anak itu bisa diselamatkan nyawanya dengan cuci tangan memakai sabun tiap kali akan makan atau setelah dari toilet, "Meskipun terlihat sederhana namun cuci tangan belum banyak dipahami masyarakat dan belum banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) terbukti merupakan cara yang efektif untuk mencegah berbagai penyakit (Devita sari 2008, www.detikfood.com, diakses desember 2008) dan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fewtrell, Kaufmann, dan para rekannya tahun 2005 menyimpulkan, perilaku CTPS merupakan intervensi kesehatan paling murah dan efektif. Hal ini jika dibandingkan dengan hasil intervensi kesehatan dengan cara lain guna mengurangi risiko penularan berbagai penyakit seperti flu burung, cacangan, serta diare terutama pada bayi dan balita. Di dunia saat ini, tingkat kematian dan kesakitan masih tinggi akibat penyakit-penyakit yang berkaitan dengan air, sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat, seperti rendahnya kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada saat yang penting. Oleh karena itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa telah menetapkan tahun 2008 sebagai tahun Sanitasi Internasional. *Public-Private Partnership for Handwashing with Soap* (PPP-HWWS) atau KPS-CTPS yang terdiri dari Unilever (Lifebuoy), WSP, UNICEF, ESP, HSP, Aman Tirta, Reckitt Benckiser, dan beberapa badan internasional lainnya telah menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) yang akan dirayakan bersama oleh jutaan anak di 52 negara, di 5 benua, untuk mendukung dan menyukseskan tahun Sanitasi Internasional 2008. Hal ini juga dilakukan untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran publik mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun.

(www.kompas.com, 2008, mari-sambut-hari-cuci-tangan-pakai-sabun.Diakses 23 Oktober 2008)

Di Indonesia, perilaku cuci tangan memakai sabun perlu ditingkatkan karena masih rendahnya kebiasaan cuci tangan, yaitu baru 14,3% sebelum makan, 11,7 % sesudah buang air besar, 8,9% setelah menceboki bayi, 7,4 sebelum menyuapi anak dan 6% sebelum menyiapkan makanan. (Data survei Baseline Environmental Services Program (ESP-USAID) 2006. Tangan merupakan salah satu jalur penularan berbagai penyakit menular seperti diare, ISPA, Cacingan, Hepatitis A. Menurut WHO, diare merenggut nyawa sekitar 3.5 juta anak di seluruh dunia setiap tahunnya dan merupakan penyakit pembunuh kedua terbesar terhadap anak-anak di Negara berkembang. Anak- anaka yang tumbuh di daerah miskin dan sanitasi yang buruk, berisiko meninggal 10 kali lebih besar daripada yang tinggal di daerah kaya, praktek CPTS merupakan pendekatan kesehatan preventif yang efektif dan telah terbukti menurunkan resiko tidak hanya diare tetapi juga penyakit lain seperti kolera dan disentri sebanyak 48-49%.(Depkes RI, 2008. www.dinkesjatengprov.go.id Diakses tanggal 26 maret 2009). Selain diare, penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan memakai sabun ialah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), cacingan, infeksi pada kulit dan mata serta penyakit yang sekarang sedang marak / mewabah yaitu flu burung (Dina agoes, 2008, <http://jurnalnasional.com>, Diakses 21 Desember 2008). Dari sudut pandang pencegahan infeksi praktek kesehatan dan kebersihan tangan (cuci tangan dan cuci tangan bedah) di maksudkan untuk mencegah infeksi yang ditularkan melalui tangan dengan menyingkirkan kotoran dan debu serta menghambat dan membunuh mikroorganisme pada kulit. Hal ini tidak hanya terdiri dari sebagian besar organisme yang ditularkan melalui kontak langsung dengan orang dan lingkungan tetapi juga sebagian organisme tetap yang hidup pada lapisan-lapisan kulit yang lebih dalam (Abdul Bari Saifuddin dkk, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Anak didik Tk Aisyiyah Bustanul Atfal gendingan Yogyakarta pada tanggal 4 maret 2009 berupa wawancara dengan 10 wali Anak didik dirumahnya diperoleh 6 Orangtua

Anak didik mengatakan anaknya tidak cuci tangan dengan sabun dan 4 Orangtua Anak didik mengatakan anaknya selalu cuci tangan dengan sabun. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Didik TK Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta Tahun 2009.

TUJUAN PENELITIAN

1. Umum

Diketuinya gambaran perilaku cuci tangan pada Anak Didik TK Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta Tahun 2009.

2. Khusus

- a. Diketuinya perilaku Anak Didik mengenai kebiasaan cuci tangan
- b. Diketahui cara/prosedur yang dilakukan Anak Didik dalam perilaku cuci tangan



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif menggunakan metode *deskriptif observasional*. Dari penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendapatkan hasil gambaran perilaku cuci tangan pada anak didik TK ‘Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta tahun 2009.

Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu, menggunakan metode *cross sectional*, yaitu pengambilan data yang lengkap dalam waktu yang relatif cepat (Notoatmodjo, 2005).

HASIL

1. Cuci tangan anak didik berdasar waktu pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Pada Anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta 2009 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2

Tindakan Cuci tangan yang dilakukan Anak didik berdasarkan waktu pelaksanaan

no	Waktu tindakan	Selalu mengerjakan		Kadang-kadang mengerjakan		Tidak mengerjakan	
		N	%	n	%	n	%
1	Sebelum makan	35	54.7%	23	35.9%	6	9.4%
2	Setelah makan	41	64%	17	26.6%	6	9.45
3	Setelah menyentuh barang kotor/benda yg dipegang banyak orang	25	39%	31	48.5%	8	12.5%

Sumber data : primer

2. Kecakapan Anak didik melakukan prosedur cuci tangan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta 2009 didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 3

Kecakapan Siswa-siswi melakukan prosedur cuci tangan

No	Predikat	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
1.	Baik	24	37.5%
2.	Cukup	34	53.1%
3.	Kurang	6	9.4%

Sumber data primer

3. Perilaku anak didik dalam mencuci tangan menggunakan sabun.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta 2009. Didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4

Perilaku anak didik dalam mencuci tangan menggunakan sabun

no	Waktu tindakan	Selalu mengerjakan		Kadang-kadang mengerjakan		Tidak mengerjakan	
		N	%	n	%	n	%
1	Cuci tangan menggunakan sabun	38	59.4%	26	40.6%	0	0%
Jumlah		59.4%		40.6%		0%	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan diketahui dari tabel 2 kebiasaan tindakan cuci tangan yang dilakukan berdasarkan waktu sebelum makan pada anak didik diperoleh 54.7% selalu mengerjakan cuci tangan, 23% kadang-kadang mengerjakan cuci tangan, dan 9.4% Anak didik tidak melakukan cuci tangan. Data tersebut diperoleh dari prosentase jumlah keseluruhan anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta 2009 yaitu sebanyak 64 anak didik. Dan berdasarkan dari table 2 juga dapat diketahui perolehan data yang menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan yang dilakukan oleh anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta tahun 2009 setelah makan yaitu 64% selalu melakukan cuci tangan, 48.5% kadang-kadang melakukan dan 12.5% tidak melakukan cuci tangan).

Prosentase tersebut relative cukup, jika dibandingkan dengan data pada penelitian sebelumnya yang menyatakan Di Indonesia, perilaku cuci tangan perlu ditingkatkan karena masih rendahnya kebiasaan cuci tangan, yaitu baru 14,3% sebelum makan, 11,7 % sesudah buang air besar, 8,9% setelah menceboki bayi, 7,4 sebelum menyuapi anak dan 6% sebelum menyiapkan makanan. (Data survei Baseline Environmental Services Program (ESP-USAID) 2006

berdasarkan tabel 2 perilaku Anak Didik dalam melakukan cuci tangan setelah menyentuh barang kotor atau benda-benda yang dipegang banyak orang yaitu 39% selalu melakukan, 48% kadang-kadang melakukan dan 12.5% tidak melakukan cuci tangan. Dari data tersebut maka perlu adanya sebuah tindak lanjut guna meningkatkan kesadaran mengenai perilaku cuci tangan. Dan diharapkan dapat menjadi sebuah perilaku yang terbuka seperti apa yang telah sampaikan Notoatmodjo(2007) dalam teorinya mengenai Perilaku terbuka (*Open Behaviour*) adalah suatu Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

Berdasar table 3, diketahui kecakapan anak didik TK 'Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta dalam melakukan prosedur cuci tangan dengan predikat baik yaitu sebesar 37.5%. melihat hasil observasi, prosentasi kecakapan anak didik dalam melakukan prosedur cuci tangan dalam katagori baik jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan katagori cukup yaitu sebesar 53.1%. dan didapatkan 9.4% didapatkan dalam kriteria kurang. walaupun demikian Hal ini tetap perlu adanya perhatian lebih, supaya masyarakat khususnya anak-anak dapat menjadikan cuci tangan sebagai kebiasaan sehari-hari sehingga dapat lebih meningkatkan "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat" kaitannya dengan masalah cuci tangan.

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa prosentase anak didik yang selalu mengerjakan cuci tangan menggunakan sabun yaitu sebesar 59.4% dan yang kadang-kadang mengerjakan cuci tangan menggunakan sabun yaitu sebesar 40.6%. dan yang tidak mengerjakan sama sekali yaitu 0%. Prosentase tersebut sudah relative cukup, namun demikian tetap harus menjadi perhatian yang serius, masalah kebiasaan cuci tangan pakai sabun agar terus dapat ditingkatkan sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang maksimal.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penelitian ini didapatkan anak didik yang selalu mengerjakan cuci tangan menggunakan sabun yaitu sebesar 59.4% dan yang kadang-kadang mengerjakan cuci tangan menggunakan sabun yaitu sebesar 40.6%. dan yang tidak mengerjakan sama sekali yaitu 0%. Dari data tersebut untuk tindakan cuci tangan menggunakan sabun sudah cukup bagus. Namun tetap harus mendapatkan perhatian supaya kesadaran cuci tangan pakai sabun lebih ditingkatkan. Untuk mendapatkan derajat kesehatan yang lebih baik.

B. Saran

1. Bagi Profesi keperawatan

Hendaknya dapat meningkatkan penyuluhan pada komunitas tentang peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu dengan cara cuci tangan yang baik dan benar dengan bekerjasama dengan sekolah taman kanak-kanak (TK). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan cuci tangan pada waktu dan cara yang benar sebagai tindakan pencegahan penyakit yang efektif dan efisien.

2. Bagi pengurus TK Aisyiyah Bustanul Atfal Gendingan Yogyakarta

Hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dengan tenaga kesehatan yang ditunjuk untuk dapat memberikan penyuluhan tentang peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yaitu dengan cara cuci tangan yang baik dan benar, yang tidak hanya diperoleh dari sekolah saja. Dan selalu mengingatkan siswa-siswi untuk membiasakan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi anak didik

Hendaknya dapat menjadikan cuci tangan pakai sabun sebagai kegiatan rutin sebelum makan, setelah makan atau setelah menyentuh barang kotor atau benda-benda yang dipegang banyak orang. Sehingga dapat selalu menjaga kebersihan tangan, karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit

4. Bagi Peneliti Lain

Hendaknya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang sama dengan metode atau desain yang berbeda. Sehingga diharapkan dapat menindak lanjuti dari kondisi yang sudah ada untuk dapat memberikan solusi yang lebih baik mengenai peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya permasalahan cuci tangan pakai sabun, dan akhirnya dapat meningkatkan derajat kesehatan yang lebih tinggi. Dan juga dapat melakukan ditempat penelitian yang lebih luas lagi tidak hanya pada satu tempat saja, namun dibeberapa tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *10 Ribu Orang Cuci Tangan Pakai Sabun Bersama*, diakses tanggal 21 Desember, 2008, www.jurnalnasionaonal.com.
- _____, *Kesadaran Cuci Tangan Pakai Sabun Masih Rendah*, diakses tanggal 21 Desember, 2008, www.jurnalnasionaonal.com.
- _____, *Cuci Tangan*, diakses tanggal 23 Oktober 2008. www.infeksi.com.
- _____, *Mari Sambut Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia*, diakses tanggal 23 Oktober 2008, www.kompas.com.
- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, *Rendahnya Perilaku Hidup Sehat Timbulkan Penyakit*, diakses tanggal 20 Januari 2009, www.depkes.go.id.
- _____, *Setiap Tahun 100.000 Anak Mati Karena Diare di Indonesia*, diakses tanggal 21 Januari 2009, www.depes.go.id.
- _____, 2008, *Panduan Perencanaan Pelaksanaan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun*, diakses tanggal 26 maret 2009 www.dinkesjatengprov.go.id
- Fats, Y., *Fructose May Contribute to IBS Symptoms.ACG 68th Annual Scientific Meeting:Abstract 21*, 2003,www.wikipedia.org.
- Herawani, dkk.,2001, *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Husada, *Mau Sehat? Cuci Tangan Pakai Sabun*, di akses tanggal 23 januari 2009 <http://222.124.164.132/web/detail>.
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003a, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2003b, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, 2007, *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta
- Machfoedz, Ircham, dkk., 2005, *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Patmonodewo, S., 2003, *Pendidikan Anak prasekolah*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta
- Saifuddin, Abdul Bari., 2004, *PANDUAN PENCEGAHAN INFEKSI Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo, Jakarta.
- Sari, Devita, *Jangan Lupa Cuci Tangan Sebelum Makan*, diakses 23 Oktober 2008, www.detikfood.com.

- Sibuea, Dewi., *Raih hidup sehat dengan cuci tangan pakai sabun - Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS)*, diakses tanggal 23 Oktober 2008, www.promosikesehatan.com.
- Subarno, Sigit, dkk., 2007, *Informasi Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Gama Media, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2002, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
_____, 2006, *Starisika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
- Sumijatun, dkk., 2006, *Konsep Dasar Keperawatan Komunitas*, EGC, Jakarta.
- Taufik, Ahmad., *Cuci Tangan Demi Kesehatan*, diakses tanggal 23 Oktober 2008, www.tempo.co.id.
- Wahyu, Khaerudin., *Kualitas Sumber Daya Manusia Ditentukan Pendidikan dan Kesehatan*, www.digilib.com.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA